

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SDLB MELALUI DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF GURU PAI DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA BARAT**

**Muaripin**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung

Email: [muaripin@yahoo.co.id](mailto:muaripin@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the improvement of the competence of teachers of Islamic Religious Education at Special School Characteristics (PAI-BP SDLB) through the training of substantive technical education and training for Islamic Primary Education teachers in the regional office of the West Java provincial ministry of religion. Substantive technical training is the implementation of the teaching and learning process in order to improve the competence of PAI-BP SDLB teacher teachers as Civil Servants in the regional office of the West Java provincial Religion ministry. Professional teachers are competent teachers namely competence, pedagogic, personality, social and professional. The Bandung Diversity Education and Training Center has duties and responsibilities in terms of continuing professional development of teachers who are sustainable in the hope that the professionalism of PAI-BP SDLB Teachers will increase. The research method used is a quantitative method, the meaning is a research that is attempted to take or observe problems systematically and accurately regarding the facts and properties of certain objects. also uses survey methods, which is a method used to gather information in the form of opinions from a large number of people on certain topics or issues that aim to find out the general description of the characteristics of the population also trying to collect, describe and analyze data that are basically quantitative. From the results of research that has been done to improve the competency of PAI-BP SDLB Teachers experience improvement especially in understanding the deepening of the material and learning strategies to reach 80%, meaning that there are still 20% of training participants who still need to improve their competence.*

**Keywords:** *school is extraordinary, competent, professional.*

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertipada Sekolah Luar Biasa (PAI-BP SDLB)melaluidiklatdiklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD di wilayah Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat. Diklat teknis substantif adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kompetensi guru guru PAI-BP SDLB sebagai Pegawai Negeri Sipil di lingkungan kanwil kementerian Agama propinsi Jawa Barat. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yaitu kompetensi, pedagogogik, kepribadian, sosial dan profesional.Balai Diklat Keagamaan Bandung memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal kelanjutan pembinaan profesionalitas guru-guru yang berkesinambungan dengan harapan bahwa profesionalisme guru Guru PAI-BP SDLB akan meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, maksudnya adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. juga menggunakan metode survai, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbetuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum

karakteristik dari populasi juga berupaya mengumpulkan, menggambarkan dan menganalisis data yang pada dasarnya bersifat kuantitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peningkatan kompetensi Guru PAI-BP SDLB mengalami peningkatan khususnya pada pemahaman substansi pendalaman materi dan strategi pembelajaran mencapai 80%, berarti masih ada 20% peserta diklat yang masih perlu ditingkatkan kompetensinya.

**Kata kunci:** *sekolah luar biasa, kompetensi, profesional.*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI - BP) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dan menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk membangun moral, etika dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian pembelajaran agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek sikap dan keterampilannya. Sekarang ini dapat dikatakan bahwa sedang berada pada titik rendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia (Kemenag, 2010 : 2).

Belum memuaskannya pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian Islami tidak akan terlepas dari kelemahan guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam mengemas, mendesain dan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif kreatif dan menangkan dalam menyampaikan materi pelajaran Agama Islam kepada peserta didik. Apalagi di era sekarang ini penguasaan teknologi khususnya komputer guru-guru PAI-BP kemampuannya belum merata. Guru PAI-BP yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial yang didukung oleh sertifikat pendidik. Sertifikasi sebagai syarat profesionalitas guru harus diimbangi oleh program-program pembinaan guru yang berkelanjutan. Namun fenomena yang terjadi bahwa walaupun guru PAI-BP telah bertahun-tahun melakukan kegiatan pembelajaran ternyata belum menampilkan

sebagai guru yang profesional dengan kata lain biasa-biasa saja. Oleh karenanya timbul masalah inti yakni “bagaimana meningkatkan kompetensi guru khususnya guru PAI-BP pada Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari kenyataan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji peningkatan kompetensi guru PAI-BP SDLB melalui diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah: ”upaya peningkatan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti SDLB melalui diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD di lingkungan kanwil kementerian agama propinsi Jawa Barat”.

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti SDLB melalui diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD di lingkungan kanwil kementerian agama propinsi Jawa Barat.

## KAJIAN TEORI

Pendidikan dan pelatihan merupakan kata majemuk, yang ada pada hakekatnya memiliki tujuan dan arah sama” (Hamalik, 2003 : 34) sehingga pada konteks ini, pengertian pendidikan dan pelatihan harus dilihat dalam konteks kepentingan organisasi. Pendidikan dan pelatihan lebih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kualifikasi dan jabatan pegawai dalam organisasi. Dari pemahaman tersebut maka

pengertian pendidikan dan pelatihan dalam penelitian ini hampir sama dengan training.

Pendapat di atas didukung oleh Sikula (1976) seperti yang dikutip oleh Munandar (1992: 22) sebagai berikut : Pendidikan dan Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dalam rangka mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

Pendidikan dan pelatihan bertujuan sebagai bentuk pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas organisasai secara keseluruhan, peningkatan kinerja pada gilirannya akan meningkatkan daya saing, komunikasi, memperbaiki kerjasama tim dan hubungan pegawai yang lebih harmonis (Wirijadinata, 2006: 22). Sementara Moekijat berpendapat bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk mengembangkan keahlian, untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk mengembangkan sikap (1993:2).

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu sehingga kinerja individu dan organisasai meningkat. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses untuk membantu pegawai memperoleh aktivitas pekerjaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

#### 1. Kompetensi Guru PAI

Istilah "Kompetensi" yang berarti *a vocation an wich profesional konwlege of some departement a learning science is used in its applications to the of ither or in the practice of art found it.* (Ernesto Franco, 1991)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai

profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi (1992 : 107).

Sebagaimana tersurat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan pemerintah RI. Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 indikator kompetensi mengajar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesioanl dan kompetensi sosial.

Selanjutnya Muhibbin Syah, mengungkapkan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi: a) kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), b) kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa), dan c) kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa) (2010 : 231)

Demikian juga guru PAI-BP juga harus memiliki empat kompetensi tersebut di atas. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru-guru yang mengajarkan materi agama Islam di sekolah/Madrasah yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK, SD, SMP, dan SMA/SMK.

Pada tingkat satuan pendidikan SD/SMP/SMA peserta didik diharapkan mampu mengetahui konsep-konsep pokok dari bahasa dan komponen-komponen pokok yang bersifat menuntun ke arah teoritis dasar dari al-Quran, keimanan, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Oleh sebab itu standar pendidikan agama Islam pada tingkat SD/SMP/SMA adalah sebagai berikut:

- a. Beriman kepada Alloh Swt dan lima rukun iman lainnya dengan mengetahui fungsi iman serta terefleksikan dalam sikap, perilaku dan akhlak pserta didik pada dimensi kehidupan vertikal dan horizontal.
- b. Dengan membaca, menulis dan memahami ayat al-quran serta mengetahui fungsi hukum bacaannya

- sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
  - d. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in yang senantiasa relevan dengan kehidupan kontemporer.
  - e. Mempraktekan sistem mu'amalah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kurikulum Pendidikan agama Islam, kurikulum idealnya tidak disusun secara sentralistik, karena walaupun agama itu berlaku universal tapi problem kehidupan keagamaan menjadi lokal sektoral. Dari segi dasar pemahaman keagamaan *grade*-nya sangat bervariasi. daerah-daerah tertentu yang lebih religius, seperti Aceh misalnya, kurikulum pendidikan agamanya jangan disamakan dengan masyarakat Islam di Papua yang memang sangat tertinggal dan sangat tidak kondusif bagi pengembangan wawasan ke-Islaman.

Oleh sebab itu kementerian agama hanya memberi semacam rambu-rambu yang harus ada dalam kurikulum pendidikan agama Islam, tidak sampai menyentuh ke substansi materi. Kurikulum yang disusun Kemenag harus dibuat sangat terbuka sehingga sangat memungkinkan untuk guru dapat melakukan improvisasi terhadap kurikulum tersebut. Kurikulum matangnya biarlah guru bidang studi bekerja sama dengan instansi agama disekitar sekolah dimana guru itu mengajar. Dengan demikian lingkungan di sekitar sekolah akan mempunyai rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan ataupun kegagalan proses pendidikan. Dengan cara seperti ini tidak ada lagi pihak yang "sembunyi tangan" dari kesalahan-kesalahan dan kegagalan proses pendidikan agama Islam di sekolah. Karena pada dasarnya institusi keagamaan di sekitar sekolah lebih memahami realitas kehidupan keagamaan masyarakatnya berimbang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana, 2007 : 103). Sedangkan menurut Sumanto (1995: 75) penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Selain menggunakan metode penelitian deskriptif juga menggunakan metode survai, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbetuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data sumbernya.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan Kementerian Agama diartikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 75 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama yang menjelaskan, bahwa Pendidikan dan Pelatihan adalah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi pegawai sesuai persyaratan jabatan masing-masing pada Kementerian Agama yang dilaksanakan paling sedikitnya 40 (empatpuluh) jam pelajaran, dengan durasi

tiap jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (BDK) memiliki fungsi untuk menciptakan sumber daya manusia kementerian Agama yang memiliki kompetensi, diperlukan peningkatan mutu, profesionalitas, sikap pengabdian dan kesetiaan pada perjuangan bangsa, negara dan agama, semangat kesatuan dan persatuan serta pengembangan wawasan melalui pendidikan dan pelatihan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya pembinaan pegawai secara menyeluruh (KMA : 2015 : 22).

Keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung dalam hal ini sangat diperlukan agar para peserta pendidikan dan pelatihan termasuk guru-guru khususnya guru Agama Islam lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran agama Islam, karena para guru dididik dan dilatih tentang berbagai materi diklat yang tujuannya agar mereka setelah diklat akan meningkat kompetensinya dan menjadi guru yang profesional dibidangnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 75 tahun 2015, bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Agama meliputi :

a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan

secara profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan kementerian Agama.

- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaru dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi kepada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menciptakan pegawai yang berkualitas, professional, berintegritas dan bertanggungjawab.

Selanjutnya berdasarkan SK Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 62 tahun 2017 tentang Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Tahun 2017 meliputi : Diklat fungsional pembentukan jabatan, diklat fungsional berjenjang, diklat teknis substantif dan diklat diversifikasi yang meliputi diklat di wilayah kerja (DDWK) dan diklat di tempat kerja (DDTK). Semua jenis diklat di atas telah diselenggarakan di Balai Diklat Keagamaan Bandung salahsatunya teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD. Adapun kurikulum diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD adalah sebagai berikut:

NO	MATA DIKLAT	JAM DIKLAT	
		Teori	Praktik
<b>A KELOMPOK DASAR</b>			
1	Pembangunan Bidang Agama	3	
2	Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama	3	
3	Peningkatan Kualitas Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan	3	
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	
<b>B KELOMPOK INTI</b>			
1	Analisis SKL KI KD dan Indikator Pendidikan Agama Islam SD	2	4
2	Tahsin Tilawah Al-Quran	2	3
3	Hadis sebagai Sumber Ajaran Islam	2	4
4	Materi Esensial Akidah Islamiyah	2	4

5	Materi Esensial Fikih Ibadah	2	4
6	Kisah-kisah Keteladanan Nabi dan Rasul	2	4
7	Praktik Pembelajaran PAI SD		8
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>31</b>
<b>C KELOMPOK PENUNJANG</b>			
1	<i>Overview</i>		1
2	<i>Building Learning Commitment</i>	2	2
3	Evaluasi Program		1
4	Rencana Tindak Lanjut		2
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>6</b>
	<b>Jumlah Teori dan Praktik</b>	<b>23</b>	<b>37</b>
	<b>TOTAL</b>		<b>60</b>

Standar kompetensi yang diharapkan pada diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD adalah mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif pendidikan agama Islam SD dalam kehidupan sehari-hari. Diklat ini diikuti oleh guru PAI-BP SDLB yang berkebutuhan khusus terutama yang tuna netra. Akan tetapi kurikulum yang digunakan tetap menggunakan kurikulum bagi guru yang normal. Demikian juga

narasumber yang mengajar dilakukan oleh para widyaiswara yang ada di BDK Bandung karena keterbatasan narasumber.

Secara umum gambaran guru PAI-BP SDLB di lingkungan kanwil kementerian agama propinsi Jawa Barat berjumlah 45 orang yang terdiri dari 25 orang PNS dan 20 orang non PNS yang menyebar di kabupaten/kota propinsi Jawa Barat. Adapun yang mengikuti diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD adalah sebagai berikut:

No	Kab/Kota	Guru PAI-BP SLB P		Keterangan
		PNS	Non PNS	
1	Kota Bandung	5		Mengajar di SD-LB akantetapimereka juga mengajar di SMP-LB dan SMA-LB
2	Kab. Bandung	3		
3	Kab. Bandung Barat	1		
	Kota Cimahi	2		
4	Kab. Bekasi	1		
5	Kota Bogor	2		
6	Kab. Sukabumi	1		
7	Kab. Cianjur	5		
8	Kota Depok	1		
9	Kab. Subang	1		
10	Kab. Purwakarta	1		
11	Kab. Sumedang	1		
12	Kab. Cirebon	2		
13	Kab. Kuningan	2		
14	Kab. Ciamis	1		

Sumber : Kasi Diklat Teknis Pendidikan dan keagamaan BDK Bandung dan Forum Komunikasi Guru PAI-BP SLB Propinsi Jawa Barat.

Peserta diklat diklat teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD adalah semuanya PNS. Dalam pelaksanaannya kegiatan diklat

diselenggarakan dengan baik dan lancar karena menggunakan beberapa strategi, diantaranya: untuk kepesertaan tidak semuanya guru PAI-BP SD yang tuna

netra dari jumlah 30 orang peserta yang tuna netra sebanyak 22 orang sedangkan yang normal sebanyak 8 orang sekaligus sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk mengantar sampai pintu kamar masing. Sedangkan widyaiswara yang mengajar tetap menggunakan alat dan media pembelajaran seperti biasanya yaitu laptop LCD dan media lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dibantu dengan teman-teman yang normal dan menggunakan metode tersendiri terutama pemanduan dengan suara dan sentuhan pada tangan atau pundak mereka. Demikian juga peserta dalam pembelajaran menggunakan laptop, demikian juga bagi yang tuna netra menggunakan laptop dengan aplikasi khusus bagi yang tuna netra. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan yang berarti, cuma memang widyaiswara harus bekerja ekstra karena menggunakan suara dan tenaga yang ekstra pula. Akan tetapi malah menarik dan menjadi pengalaman baru sebagai pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran khususnya tentang pemahaman substansi materi PAI 80% peserta sudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Masih ada 20% belum mencapai kompetensi yang diharapkan karena memang perlu kesabaran dan pembinaan yang lebih intensif. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan diklat teknis

substantif guru Pendidikan Agama Islam SD khusus bagi yang tuna netra terutama dalam pengisian data dan penilaian peserta terhadap widyaiswara dan terhadap penyelenggara perlu dipandu, akan tetapi tidak menjadi kendala yang berarti karena masih bisa diatasi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bawa guru PAI-BP SDLB setelah mengikuti teknis substantif guru Pendidikan Agama Islam SD selama tujuh hari kompetensinya mengalami peningkatan 80% khususnya dalam materi praktik pembelajaran karena melakukan kolaborasi strategi, metode dan model pembelajaran yang berpariatif dalam pembelajaran bagi siswa SLB : A, B, C dan seterusnya.

Dengan telah diluncurkannya paradigma baru kediklatan di Balai Diklat Keagamaan Bandung, maka saran penulis:

1. Para guru pro aktif untuk mencari informasi diklat di website BDK Bandung dan Kanmenag Kota/Kab masing-masing.
2. Para peneliti lanjutan agar meneliti lebih jauh lagi tentang peran lembaga diklat agar lebih bermanfaat lagi khususnya bagi guru-guru di lapangan.
3. Mudah-mudahan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan khusus bagi peneliti dan umumnya bagi kompetensi guru-guru di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat dan para pemerhati pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir (1992) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depag RI. (2006) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ernesto Franco (1991) *Training (A How-to-Book for Trainers and Teachers)*, Philippines: National Book Store, Inc.
- Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 75 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikandan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama*.

- .....SK Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 62 tahun 2017 tentang Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Tahun 2017
- Moekijat (1994) *Latihan dan Pengembangan SDM*, Bandung : Mandar Maju.
- Muhibbin Syah (2010) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar,S.C.Utami.(1992).*Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Oemar Hamalik (2003) *manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung : Y.P. Permindo.
- Suharsimi Arikunto (1998) *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana (2005) *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Anonimous (1995) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wirijadinata,'Revitalisasai Diklat Aparatur Menuju Peningkatan Kapaistas SM di Sektor Publik', Bandung: *Jurnal Diklat Aparatur*, Volume 2 No.I, 2006
- Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009),*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung, Azkia Pustaka Utama.